

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan keterbatasan atas penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai pengembangan lanjutan dari penelitian ini.

A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem retribusi obyek wisata pantai parangtritis yang selama ini telah diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul belum berjalan secara maksimal. Apabila dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari retribusi obyek wisata pantai parangtritis, sistem yang selama ini diterapkan dapat disebut efektif. Tetapi apabila melihat dari beberapa permasalahan dan temuan dilapangan, sistem retribusi obyek wisata pantai parangtritis dapat disebut belum berjalan efektif. Hal tersebut disebabkan masih adanya kebocoran yang terjadi, baik yang berasal dari internal petugas pelaksana pemungutan retribusi atau berasal dari eksternal, seperti lokasi keberadaan pos retribusi dan insfrastryktur.
2. Secara keseluruhan dalam alur proses pemungutan retribusi yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa segala kebocoran yang timbul berada pada pelaksanaan dilapangan. Kebocoran yang timbul tersebut disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap petugas pelaksana dilapangan. Sehingga dengan

kurangnya pengawasan, menimbulkan kebocoran, seperti yang terjadi ketika terjadi sidak yang dilakukan oleh tim saber pungli Polres Bantul.

3. Secara keseluruhan, sistem retribusi obyek wisata pantai parangtritis yang telah berjalan, perlu dilakukan sebuah evaluasi terkait pelaksanaan dilapangan. Evaluasi yang perlu dilakukan yaitu perbaikan pada sistem retribusi, peningkatan pengawasan, peningkatan terhadap SDM petugas pelaksana, dan perbaikan dari sisi infrastruktur.

B. Implikasi

Berbagai temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan pengendalian internal sistem retribusi obyek wisata pantai parangtritis yaitu:

1. Adanya permasalahan yang timbul yang terjadi dilapangan, maka diperlukan sebuah perbaikan pada sistem retribusi baik itu prosedur pelaksanaan atau pengawasan yang perlu ditingkatkan.
2. Perbaikan dalam prosedur pelaksanaan, selama ini dalam pelaksanaan pemungutan retribusi menggunakan sistem tiket secara manual perlu adanya perbaikan. Adanya kebocoran yang berupa tiket lama yang dijual kembali menjadi bukti bahwa tiket manual sudah tidak efektif lagi diterapkan. Perlu ada perbaikan pada sistem penukaran tiket dengan uang retribusi masuk.

Perbaikan itu bisa berupa dengan mulai diterapka tiket barcode khusus yang terintegrasi dengan sistem komputer. Hal tersebut mengingat perkembangan teknologi yang berjalan. Sehingga perbaduan antara penarikan manual dan penerapan teknologi dapat menjadi perbaikan dalam proses penarikan retribusi.

- a. Penggunaan teknologi dalam penarikan retribusi obyek wisata juga dapat diterapkan pada proses pengawasan. Seperti pemasangan CCTV pada pos retribusi. Dengan menggabungkan anatara sistem tiket barcode dengan pengawasan menggunakan CCTV diharapkan dapat meminimalkan kebocoran berupa tiket yang diterima pengunjung yang tidak sesuai dengan uang yang dibayarkan.
- b. Keterkaitan penggunaan teknologi dalam perbaikan sistem retribusi adalah dengan melakukan peningkatan kualitas pemahaman petugas pelaksana dilapangan. Hal tersebut perlu sebab teknologi dapat berjalan secara efektif apabila diimbangi dengan kemampuan petugas pelaksana yang mampu menggunakan teknologi tersebut.
- c. Keterkaitan antara teknologi, peningkatan SDM dalam perbaikan sistem retribusi obyek wisata selanjutnya adalah dengan meningkatkan fasilitas infrastruktur penunjang. Permasalahan kemacetan atau tidak mampunya petugas membedakan antara pengunjung dengan warga. Perlu

menjadi catatan dalam penting dalam perbaikan sistem retribusi obyek wisata agar terus berlanjut dalam proses pemungutan retribusi obyek wisata. Sehingga pemindahan pos retribusi menjadi sangat relevan apabila melihat permasalahan yang selama ini terjadi.

- d. Perlunya dinas atau instansi-instansi untuk lebih tegas lagi dalam melakukan sidak secara acak. Sebab sidak yang dilakukan secara acak dan terus menerus tersebut memiliki imbas yang sangat luar biasa dalam penegakkan kedisiplinan petugas pelaksana dilapangan.

3. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

A. Keterbatasan penelitian

a. Obyek

Obyek penelitian ini adalah sistem retribusi obyek wisata pantai parangtritis. dimana dalam pelaksanaan dilapangan retribusi obyek wisata dibagi dalam 2 pos, pos induk yang berada di jalur jalan provinsi dan pos kedua berada di jalan desa yang terhubung dengan pantai depok. Kedua pos tersebut berada di sisi barat atau terletak di kecamatan kretek. Sedangkan ternyata masih ada akses lain yang dapat menuju obyek pantai parangtritis yang terletak di kecamatan Imogiri. Sehingga penelitian ini hanya berfokus disisi barat yang memiliki tingkat kepadatan tinggi.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini berasal dari 7 orang dari berbagai latar belakang yang terkait dengan penelitian. Informan-informan yang dimaksud adalah Kordinator Pos retribusi obyek wisata pantai parangtritis, Petugas pos retribusi obyek wisata pantai depok, Kepala Dinas Pariwisata, Kanit 3 reskrim Polres Bantul, Anggota DPRD Kab.Bantul, Pegawai Kelurahan Desa Parangtritis, warga sekitar pantai parantritis.

c. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan dan obyek yang digunakan adalah obyek yang secara alamiah sehingga tidak dimanipulasi oleh peneliti.

B. Saran penelitian selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan memperluas dan menambah informan, memperluas informan terkait dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan sistem retribusi obyek wisata atau dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan lokasi dari obyek penelitian.

